

**HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS)
DENGAN KEIKUTSERTAAN DETEKSI DINI KANKER
SERVIKS MENGGUNAKAN METODE *IVA TEST*
*LITERATURE REVIEW***

SKRIPSI



**Oleh :
Eva Agustin Yuni Lestari
NIM. 18010181**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI JEMBER
2022**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS)
DENGAN KEIKUTSERTAAN DETEKSI DINI KANKER
SERVIKS MENGGUNAKAN METODE IVA TEST**

LITERATURE REVIEW

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Keperawatan (S.Kep)



Oleh :
Eva Agustin Yuni Lestari
NIM. 18010181

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI JEMBER
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Hasil penelitian ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi

Jember, 1 September 2022

Pembimbing Utama,



I.G Ayu Karnasih, S.Kep. Ns., M.Kep. Sp.Mat

NIDN. 4005116802

Pembimbing Anggota,



Ina Martiana, S.Kep., Ns., M.Kep

NIDN: 0728039203

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Keikutsertaan Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Metode *IVA Test*" telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 15 September 2022

Tempat : Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas
dr. Soebandi

Tim Penguji

Ketua,



Dr. Moh. Wildan, A.Per.Pen., MPd., MM.
NIDN. 4021046801

Penguji II



I.G. Ayu Karnasih, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat
NIDN. 4005116802

Penguji III



Ina Martiana, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0728039203

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi,



Hella Meldy Tursina, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0706109104

LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Eva Agustin Yuni Lestari

Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 23 Agustus 1999

NIM : 18010181

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa proposal *Literature Review* ini adalah asli dan belum pernah diajukan sebagai syarat proposal *Literature Review*, baik di Universitas dr. Soebandi Jember maupun di perguruan tinggi lain. Proposal *Literature Review* ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing. Dalam perumusan proposal *Literature Review* ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis serta dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan atau sanksi lainnya, sesuai dengan norma yang berlaku dalam perguruan tinggi ini.

Jember, 31 Agustus 2022



Eva Agustin Yuni Lestari

NIM.18010181

TUGAS AKHIR

**HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) DENGAN
KEIKUTSERTAAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS
MENGUNAKAN METODE *IVA TEST*
(*LITERATURE REVIEW*)**

OLEH :

Eva Agustin Yuni Lestari

NIM. 18010181

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : I. G Ayu Karnasih, S.Kep. Ns., M.Kep. Sp.Mat

Dosen Pembimbing Anggota : Ina Martiana, S.Kep.,Ns., M.Kep

LEMBAR PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas Rahmat serta Hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan tugas akhir skripsi *Literature Review* sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) pada Fakultas Kesehatan Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember.

Saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Saturi dan Ibu Suntik yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa dan kasih sayang untuk kesuksesan penyusunan skripsi ini sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan Ilmu Keperawatan di Universitas dr. Soebandi Jember.
2. Adik tercinta saya Feby Arianti Dwi Astutik yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Kedua dosen pembimbing Ibu I. G Ayu Karnasih, S.Kep. Ns., M.Kep. Sp.Mat selaku pembimbing I dan Ibu Ina Martiana, S.Kep.,Ns., M.Kep selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk membagikan ilmunya serta memberikan motivasi yang luar biasa dan penuh kesabaran membimbing saya sampai diselesaikannya skripsi ini, serta Bapak Dr. Moh. Wildan, A.Per.Pen., MPd., MM. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan demi perbaikan penyusunan skripsi ini.
4. Semua dosen dan staf Fakultas Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember yang telah memberikan banyak ilmu serta motivasi selama saya menuntut ilmu perkuliahan.
5. Teman seperjuangan saya Imroatul Hasanah yang telah memberi dukungan, semangat, saran dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih selalu menjadi pendengar keluh kesahku, semoga kesuksesan selalu bersama kita.
6. Seluruh teman-teman angkatan 2018 A, B, C, dan D Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember terimakasih perjuangan yang kita lewati bersama, sukses selalu untuk kita semua.

Sekian persembahan dan terimakasih untuk orang yang saya sayangi, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa mendatang.

Jember, 31 Agustus 2022

Penulis

MOTTO

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu,
dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu.*

Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah : 216)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah : 94)

“Akar pendidikan itu pahit, tapi buahnya manis.”

(Aristoteles)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Proposal Skripsi *Literature Review* ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Keikutsertaan Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Metode IVA Tes”.

Selama proses penyusunan Skripsi *Literature Review* ini penulis dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Said Mardijanto, S.Kep., Ns., MM. selaku Rektor Universitas dr. Soebandi
2. Hella Meldy Tursina, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi
3. Ns. Irwina Angelia Silvanasari, S.Kep., M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas dr. Soebandi
4. Dr. Moh. Wildan, A.Per.Pen., MPd., MM. selaku ketua penguji
5. I. G Ayu Karnasih, S.Kep. Ns., M.Kep. Sp.Mat selaku pembimbing utama
6. Ina Martiana, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing anggota

Penulis tentu menyadari bahwa Proposal Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik serta saran dari semua pihak demi kesempurnaan Proposal Skripsi ini.

Semoga Proposal Skripsi ini dapat bermanfaat, akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Jember, 20 Mei 2022

Penulis

Abstrak

Lestari, Eva Agustin Yuni* Karnasih, I.G Ayu** Martiana, Ina***2022. **Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Keikutsertaan Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Metode IVA Test.** *Literature Review*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember.

Pendahuluan: Deteksi dini atau pencegahan sekunder merupakan suatu pemeriksaan atau tes yang dilakukan pada orang yang belum menunjukkan adanya gejala penyakit untuk menemukan penyakit yang belum terlihat atau masih berada pada stadium praklinik. Salah satu cara deteksi dini kanker serviks yaitu dengan melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Kesadaran wanita usia subur (WUS) untuk melakukan tindakan pemeriksaan IVA masih sangat rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA. **Tujuan:** *Literature Review* ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA Test. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan *Literature Review*. Pencarian menggunakan *database Google Scholar, Sinta, dan Pubmed* artikel tahun 2017-2021, didapatkan enam artikel yang sesuai melalui analisis tujuan, kriteria inklusi dan eksklusi, dan hasil dari setiap artikel. Artikel dianalisis menggunakan metode analisa PEOS (*Population, Exposure, Outcome, dan Study Design*). **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil dari 5 artikel yang di *review* diketahui bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) mayoritas dalam kategori cukup (60%), dan keikutsertaan wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA yaitu mayoritas wanita usia subur tidak pernah mengikuti tindakan pemeriksaan IVA (40%). Hasil analisis seluruh artikel memiliki nilai $p\ value < \alpha (0,05)$ yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA Test.

Kata kunci : pengetahuan, deteksi dini kanker serviks, IVA tes

* Peneliti

** Pembimbing I

*** Pembimbing II

Abstract

Lestari, Eva Agustin Yuni* Karnasih, I.G Ayu** Martiana, Ina*** 2022. **The Relationship of Knowledge of Women of Childbearing Age (WUS) With Participation in Early Detection of Cervical Cancer Using the IVA Test Method.** Literature Review. Nursing Science Study Program, University of dr. Soebandi Jember.

Introduction: Early detection or secondary prevention is an examination or test carried out on people who have not shown any symptoms of the disease to find diseases that have not been seen or are still in the preclinical stage. One way of early detection of cervical cancer is through an IVA (Visual Inspection of Acetic Acid) examination. Awareness of women of childbearing age (WUS) to carry out an IVA examination is still very low, this is due to the lack of knowledge of women of childbearing age (WUS) about VIA examination.

Purpose: This literature review aims to identify the relationship between knowledge of women of childbearing age (WUS) and participation in early detection of cervical cancer using the IVA Test method. **Methods:** The design of this study used a Literature Review. A search using the Google Scholar, Sinta, and Pubmed article databases for 2017-2021, found six articles that matched through an analysis of the objectives, inclusion and exclusion criteria, and the results of each article. Articles were analyzed using the PEOS analysis method (Population, Exposure, Outcome, and Study Design). **Results:** Based on the results of the 6 articles reviewed, it is known that the knowledge level of women of childbearing age (WUS) is in the sufficient category (67%), and the participation rate of women of childbearing age (WUS) in the IVA examination is in the sufficient category (50%). The results of the analysis of all articles have a p value < (0.05) which means that there is a relationship between the level of knowledge of women of childbearing age (WUS) with participation in early detection of cervical cancer using the IVA Test method.

Conclusion: The results of the six articles that have been reviewed, state that there is a relationship between knowledge of women of childbearing age (WUS) with participation in early detection of cervical cancer using the IVA Test method.

Keywords: knowledge, early detection of cervical cancer, IVA test

* Researcher

** Advisor I

*** Supervisor II

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktisi	5
BAB II TINJAUAN TEORI.....	6

2.1	Kanker Serviks	6
2.1.1	Definisi.....	6
2.1.2	Etiologi.....	6
2.1.3	Faktor Risiko.....	7
2.1.4	Tanda dan Gejala.....	9
2.1.5	Klasifikasi Histologi dan Stadium	10
2.2	Deteksi Dini	11
2.2.1	Definisi.....	11
2.2.2	Tujuan Deteksi Dini	12
2.2.3	Jenis Deteksi Dini	12
2.2.4	Kelompok Sasaran Deteksi Dini	13
2.2.5	Frekuensi Deteksi Dini.....	13
2.3	Pemeriksaan IVA	14
2.3.1	Definisi.....	14
2.3.2	Kelebihan IVA	15
2.3.3	Kategori Klasifikasi IVA	15
2.3.4	Metode Pemeriksaan IVA	16
2.3.5	Tindakan IVA.....	17
2.3.6	Konseling Pasca Tindakan IVA	17
2.4	Pengetahuan	18
2.4.1	Definisi.....	18
2.4.2	Tingkat Pengetahuan.....	19
2.4.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	20
2.4.4	Pengukuran Pengetahuan	22
2.4.5	Kategori Pengetahuan	22
2.5	Tinjauan Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA)	22
2.6	Kerangka Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN		25
3.1	Strategi Pencarian Literature.....	25
3.1.1	Protokol Pencarian Literature	25
3.1.2	Database Pencarian	26
3.1.3	Kata Kunci	26
3.2	Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	26

3.3 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas	28
3.3.1 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi.....	28
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	29
4.1 Karakteristik Studi.....	39
4.2 Karakteristik Responden Studi	29
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	39
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	40
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan	41
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA	42
4.2.5 Identifikasi Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Keikutsertaan Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Metode IVA Tes	43
BAB V PEMBAHASAN	45
5.1 Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS)	45
5.2 Keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Tes	48
5.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA Tes	50
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	52
6.1 Kesimpulan	52
6.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.5 Klasifikasi Stadium Kanker	11
Tabel 2.3.3 Klasifikasi IVA Tes	15
Tabel 3.1.3 Kata Kunci	26
Tabel 3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi	27
Tabel 3.4 Analisis Data Deskriptif.....	29
Tabel 4.1 Karakteristik Studi	29
Tabel 4.2 Hasil Pencarian Literature	31
Tabel 4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	39
Tabel 4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	40
Tabel 4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan.....	41
Tabel 4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA.....	42
Tabel 4.2.5 Identifikasi Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Keikutsertaan Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Metode IVA Tes	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.6 Kerangka Teori	24
Gambar 3.3 Diagram Alur Literature Review	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Konsultasi Bimbingan.....	42
---------------------------------------------	----

DAFTAR SINGKATAN

WHO	: <i>World Health Organization</i>
Kemenkes	: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
HPV	: <i>Human Papilloma Virus</i>
IVA	: Inspeksi Visual Asam Asetat
WUS	: Wanita Usia Subur
FIGO	: <i>International Federation of Gynecology and Obstetrics</i>
ACOG	: <i>American College of Obstetrician and Gynecologists</i>
ACS	: <i>American Cancer Society</i>
USPSTF	: <i>US Preventive Task Force</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurangnya informasi kesadaran wanita Indonesia untuk pemeriksaan deteksi dini secara teratur masih rendah. Di Indonesia, cakupan deteksi dini terhadap kejadian kanker masih berada pada posisi rendah sehingga banyak ditemukan kasus kanker leher rahim yang sudah memasuki stadium lanjut. Saat ini cakupan deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui IVA tes masih sangat rendah (sekitar 5%), padahal cakupan deteksi dini yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena kanker serviks adalah 85% (Ferdina, 2019).

Di dunia Lebih dari 95% dari kanker serviks berpotensi dihindari oleh program skrining berkualitas baik dan vaksinasi terhadap HPV yang terakhir menjadi agen penyebab hingga 70% dari kanker serviks. IARC menyimpulkan bahwa ada bukti yang cukup bahwa skrining kanker serviks dapat mengurangi kematian akibat kanker serviks sebesar 80% atau lebih di antara wanita yang diskriming (WHO, 2015). Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia (2017), telah dilakukan deteksi dini kanker leher rahim terhadap 3.040.116 perempuan usia 30-50 tahun (2,98%) di Indonesia. Di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020, jumlah perempuan yang diperiksa dan ditemukan benjolan sebanyak 1.498 perempuan (1.8%) sedangkan perempuan yang menderita kanker rahim mencapai 3.110 kasus.

Kementerian Kesehatan RI menargetkan program cakupan deteksi dini kanker serviks sebesar 50% pada perempuan berusia 30-50 tahun yang dicapai pada tahun 2019. Sampai tahun 2014, cakupan deteksi dini kanker serviks yang telah dilakukan masih rendah yaitu sebesar 2,45% dengan hasil Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) positif sebanyak 4,94% dan suspek kanker serviks sebanyak 1.056 orang (Upaya et al., 2021). Data rekapitulasi deteksi dini kanker serviks dengan IVA Test dari jumlah sasaran

37.415.483 hingga tahun 2017 jumlah pemeriksaan yaitu 3.040.116 dan cakupan pemeriksaan yaitu 2,97% (Dwi Andarwati, 2020). Program deteksi dini kanker serviks sampai dengan tahun 2013 baru diselenggarakan pada 717 Puskesmas dari total 9.422 Puskesmas di 32 Propinsi atau 7,6% (Kemenkes R1, 2015).

Penyebab rendahnya cakupan deteksi dini diantaranya karena kesadaran masyarakat khususnya wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA masih rendah. Hal ini terjadi dikarenakan merasa malu, merasa tidak ada gejala kanker serviks, dan merasa tidak perlu untuk memeriksakan diri. Penyebab lainnya seperti kurangnya pengetahuan wanita usia subur tentang IVA, rasa takut untuk memeriksa organ reproduksi kepada tenaga kesehatan, faktor biaya khususnya pada golongan ekonomi lemah, sumber informasi dan fasilitas atau pelayanan kesehatan yang masih minim untuk melakukan pemeriksaan (Ferdina, 2019).

Akibat dari wanita yang tidak menjalani pemeriksaan secara dini maka akan mengalami keterlambatan diagnosis dari kanker serviks. Keterlambatan diagnosis dari kanker serviks dikhawatirkan beberapa wanita tidak menyadari bahwa mereka sudah mengidap kanker serviks karena telah mengabaikan tanda-tanda dan gejala-gejala yang timbul. Keterlambatan diagnosis kanker serviks dapat menurunkan harapan hidup wanita (Ferdina, 2019).

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, maka program Dinas Kesehatan melalui puskesmas saat ini lebih menekankan pada upaya promotif dan preventif. Dalam hal ini penting dilakukan upaya pencegahan terhadap penyakit seperti kanker leher rahim karena kanker leher rahim merupakan jenis kanker yang dapat dicegah dan dideteksi secara dini sehingga sangat diperlukan sosialisasi dan skrining terhadap penyakit ini. Perempuan dapat melakukan pemeriksaan dini kanker serviks dengan menggunakan metode IVA Test, karena pada kasus stadium I kanker serviks jarang terdeteksi. Tes IVA merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5% (Ika Puspita Putri, 2019).

Pemeriksaan dengan menggunakan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan skrining awal pemeriksaan kanker serviks yang cukup efisien dan efektif serta terbukti untuk menurunkan angka kanker serviks (Fifi Citra Wiryadi, 2021).

Upaya pencegahan dan pengendalian kanker serviks di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain deteksi dini kanker dan kanker leher rahim pada perempuan usia 30-50 tahun dengan menggunakan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Depkes, 2019). Dalam program pencegahan dan pengendalian kanker leher rahim di Indonesia, Kementerian Kesehatan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 tahun 2015 menyebutkan skrining kanker leher rahim dengan metode IVA tes dilakukan minimal 5 tahun sekali.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh Nurul Soimah pada tahun 2020 dalam jurnalnya yang berjudul pengaruh pengetahuan perempuan pasangan usia subur terhadap upaya melakukan deteksi dini kanker serviks mengatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan pasangan usia subur terhadap perubahan perilaku pencegahan deteksi dini kanker serviks. Maka dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan wanita usia subur dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks (Soimah, 2020). Sedangkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Misrina Retnowati pada tahun 2020 dalam jurnalnya yang berjudul hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA mengatahkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA (Misrina Retnowati, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan studi lebih mendalam dengan *Literature Review* terkait pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA tes.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah adalah “Apakah ada hubungan antara pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA tes?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari *Literature Review* ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA tes.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA tes secara *Literature Review*.
2. Mengidentifikasi keikutsertaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA tes secara *Literature Review*.
3. Mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA tes secara *Literature Review*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menambah kepustakaan dan wawasan tentang pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA tes.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Sebagai data atau acuan bagi perawat dan tenaga medis lain dalam mempromosikan kepada masyarakat agar mengetahui terkait pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA tes.
2. Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan hasil yang di dapatkan dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat menerapkan di perkuliahan dan di dunia kerja khususnya yang berhubungan antara pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA tes
3. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pasien untuk terus rutin ikut serta dalam melakukan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA tes.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Kanker Serviks

2.1.1 Definisi

Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan salah satu penyakit keganasan atau neoplasma yang terjadi pada serviks uterus, sehingga jaringan di sekitarnya tidak dapat melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya. Keadaan tersebut biasanya disertai dengan adanya perdarahan dan pengeluaran cairan vagina yang abnormal, penyakit ini dapat terjadi berulang-ulang (Triana Indrayani, 2018).

Kanker serviks dimulai dengan adanya suatu perubahan dari sel leher rahim normal menjadi sel abnormal yang kemudian membelah diri tanpa terkendali. Sel leher rahim yang abnormal ini dapat berkumpul menjadi tumor. Tumor yang terjadi dapat bersifat jinak ataupun ganas yang akan mengarah ke kanker dan dapat menyebar (Darmawati, 2010).

2.1.2 Etiologi

Penyebab utama kanker serviks adalah Human Papilloma Virus (HPV) atau virus papilloma manusia, terutama HPV sub tipe 16 dan 18. Infeksi ini dapat menetap, berkembang menjadi displasi atau sembuh sempurna. Ada dua golongan HPV yaitu HPV risiko tinggi atau HPV onkogenik yaitu utamanya tipe 16, 18 dan 31, 33, 45, 52, 58, sedangkan HPV risiko rendah atau HPV non onkogenik yaitu tipe 6, 11, 32, dan sebagainya (Kemenkes, 2015).

Infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) atau Virus Papiloma Manusia biasa terjadi pada perempuan usia reproduksi. Infeksi ini dapat menetap, berkembang menjadi dysplasia atau sembuh sempurna. Virus ini ditemukan pada 95% kasus kanker serviks. Proses terjadinya kanker leher rahim atau kanker serviks sangat erat hubungannya dengan proses metaplasia. Masuknya mutagen atau bahan-bahan yang dapat mengubah

parangai sel secara genetik pada saat fase aktif metaplasia dapat berubah menjadi sel yang berpotensi ganas. Perubahan ini biasanya terjadi di daerah (Kemenkes, 2015).

2.1.3 Faktor Risiko

Faktor risiko adalah faktor yang mempermudah terjadinya kanker serviks. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kanker serviks yaitu rendahnya rendahnya status sosial ekonomi, tingkat iva tes yang rendah, rendahnya cakupan pelayanan kesehatan, adapun penjelasan faktor risiko yaitu sebagai berikut:

1) Umur

Kanker serviks sering ditemukan antara usia 30-60 tahun. Insiden kanker serviks terbanyak terjadi pada usia 40-60 tahun, tetapi akan menurun drastis pada usia 60 tahun. Periode laten dan fase prainvasif untuk menjadi invasif memakan waktu 10 tahun. Hampir di semua Negara, insiden kanker serviks invasif sangat sedikit pada perempuan dengan usia di bawah 25 tahun, akan tetapi insiden akan meningkat sekitar usia 30 tahun. Tren angka kejadian kanker serviks sudah ditemukan pada umur dibawah 30 tahun. Hal ini disebabkan karena pola hidup yang tidak sehat termasuk perilaku seks pada usia muda. Pemeriksaan deteksi dini kanker serviks seharusnya dilakukan pada usia dimana lesi prakanker lebih mudah dideteksi. Pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dianjurkan bagi semua perempuan yang berusia 30-50 tahun (Kemenkes, 2015).

2) Hubungan Seksual

Karsinoma serviks diperkirakan sebagai penyakit yang ditularkan secara seksual. Sesuai dengan etiologi infeksi, perempuan dengan partner seksual yang sering bergonta-ganti dan perempuan yang memulai hubungan seksual pada usia muda akan meningkatkan risiko terkena kanker serviks. Karena sel kolumnar serviks lebih peka terhadap metaplasia selama usia dewasa maka perempuan yang berhubungan seksual sebelum usia 18 tahun akan berisiko terkena

kanker serviks. Keduanya, baik dari usia saat pertama berhubungan maupun jumlah partner seksual merupakan faktor risiko kuat terjadinya kanker serviks (Rasjidi, 2009).

3) Riwayat Ginekologis

Meskipun usia menarke atau menopause tidak mempengaruhi risiko kanker serviks, hamil di usia muda dan jumlah kehamilan atau manajemen persalinan yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko kanker serviks (Rasjidi, 2009).

4) Agen Infeksius

Mutagen pada umumnya berasal dari agen-agen yang ditularkan melalui hubungan seksual seperti *Human Papilloma Virus (HPV)* dan *Herpes Simpleks Virus Tipe 2 (HSV 2)* (Rasjidi, 2009).

5) Human Papilloma Virus (HPV)

Terdapat sejumlah bukti yang menunjukkan bahwa *Human Papilloma Virus (HPV)* sebagai penyebab neoplasia servikal. Karsinogenesis pada kanker serviks sudah dimulai sejak seseorang terinfeksi HPV yang merupakan faktor inisiator dari kanker serviks yang menyebabkan terjadinya gangguan sel serviks. HPV tipe 6 dan 11 berhubungan erat dengan displasia ringan yang sering regresi. HPV tipe 16 dan 18 dihubungkan dengan displasia berat yang jarang regresi dan seringkali progresif menjadi karsinoma insitu. Infeksi *Human Papilloma Virus* persisten dapat berkembang menjadi neoplasia intraepitel serviks (NIS) (Rasjidi, 2009).

6) Merokok

Rokok merupakan salah satu penyebab kanker serviks. Bahan karsinogenik spesifik dari tembakau dapat dijumpai dalam lender dari mulut rahim pada perempuan perokok. Bahan karsonogenik ini dapat merusak DNA sel epitel skuamosa dan bersama infeksi HPV dapat mencetuskan transformasi keganasan (Rasjidi, 2009).

7) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu faktor risiko pendukung terjadinya kanker serviks pada perempuan, dimana perempuan pekerja kasar seperti buruh, petani, lebih mungkin terkena kanker serviks dibandingkan perempuan pekerja ringan. Perempuan pekerja kasar identic dengan status sosial ekonomi yang rendah, biasanya dikaitkan dengan hygiene, sanitasi dan pemeliharaan kesehatan yang kurang, pendidikan rendah, pernikahan usia muda, pekerjaan dan penghasilan tidak tetap, serta faktor gizi yang kurang akan memudahkan terjadinya infeksi yang menyebabkan daya imunitas tubuh menurun, sehingga akan menimbulkan risiko terjadinya kanker serviks (Rasjidi, 2009).

2.1.4 Tanda dan Gejala

Tanda dan gejala yang mungkin terjadi pada kanker serviks di tahap awal biasanya tidak menunjukkan adanya gejala-gejala khusus. Gejala yang biasanya timbul berupa ketidakteraturannya siklus haid, amenorhea, hipermenorhea, dan penyaluran sekret vagina yang sering atau perdarahan intermenstrual, post koitus serta latihan berat. Perdarahan yang khas terjadi pada penyakit ini yaitu darah yang keluar berbentuk mukoid. Nyeri dirasakan dapat menjalar ke ekstremitas bagian bawah dari daerah lumbal. Pada tahap lanjut, gejala yang mungkin dan biasa timbul lebih bervariasi, sekret dari vagina berwarna kuning, berbau dan terjadinya iritasi vagina serta mukosa vulva. Perdarahan pervagina akan makin sering terjadi dan nyeri makin progresif. Gejala lebih lanjut meliputi nyeri yang menjalar sampai kaki, hematuria dan gagal ginjal dapat terjadi karena obstruksi ureter. Perdarahan rektum dapat terjadi karena penyebaran sel kanker yang juga merupakan gejala penyakit lanjut (Darmawati, 2010).

Kanker serviks jika berkembang semakin lanjut, maka akan timbul gejala-gejala seperti keputihan yang semakin lama semakin berbau busuk dan berwarna kekuningan kental. Fluor albus (keputihan)

merupakan gejala yang sering ditemukan getah yang keluar dari vagina ini makin lama akan berbau busuk akibat infeksi dan nekrosis jaringan. Keputihan yang semakin lama semakin berbau busuk dan tidak sembuh-sembuh yang terkadang bercampur darah, dalam hal demikian pertumbuhan tumor menjadi ulseratif. Perdarahan yang dialami segera setelah bersenggama (disebut sebagai perdarahan kontak) merupakan gejala karsinoma kanker serviks (75-80%) (Darmawati, 2010).

Dapat disimpulkan bahwa gejala awal kanker serviks tidak tampak, perlahan-lahan sejalan dengan aktivitas hiperplasi sel maka tanda dan gejala akan meningkat dan pada akhirnya wanita akan mengetahui kondisi ini pada stadium lanjut dengan leukorea patologis yang keluar secara berlebihan dan berbau busuk serta kontak berdarah setelah berhubungan seksual.

2.1.5 Klasifikasi Histologi dan Stadium

Klasifikasi histologi dan stadium kanker serviks menurut FIGO dapat dilihat pada tabel 2.15 dibawah:

Tabel 2.15 Klasifikasi Stadium Kanker Menurut FIGO Berdasarkan Data Kemenkes Tahun 2015

Klasifikasi Stadium menurut FIGO (<i>International Federation of Gynecology and Obstetrics</i>)	
0	Karsinoma in situ (karsinoma preinvasif)
I	Karsinoma serviks terbatas di uterus (ekstensi ke korpus uterus dapat diabaikan)
IA	Karsinoma invasif didiagnosis hanya dengan mikroskop. Semua lesi yang terlihat secara makroskopik, meskipun invasi hanya superfisial, dimasukkan ke dalam stadium IB
IA1	Invasi stroma tidak lebih dari 3,0 mm kedalamannya dan 7,0 mm atau kurang pada ukuran secara horizontal
IA2	Invasi stroma lebih dari 3,0 mm dan tidak lebih dari 5,0 mm dengan penyebaran horizontal 7,0 mm atau kurang
IB	Lesi terlihat secara klinik dan terbatas di serviks atau secara

	mikroskopik lesi lebih besar dari IA2
IB1	Lesi terlihat secara klinik berukuran dengan diameter terbesar 4,0 cm atau kurang
IB2	Lesi terlihat secara klinik berukuran dengan diameter terbesar lebih dari 4,0 cm
II	Invasi tumor keluar dari uterus tetapi tidak sampai ke dinding panggul atau mencapai 1/3 bawah vagina
IIA	Tanpa invasi ke parametrium
IIA1	Lesi terlihat secara klinik berukuran dengan diameter terbesar 4,0 cm atau kurang
IIA2	Lesi terlihat secara klinik berukuran dengan diameter terbesar lebih dari 4,0 cm
IIB	Tumor dengan invasi ke parametrium
III	Tumor meluas ke dinding panggul/ atau mencapai 1/3 bawah vagina dan/atau menimbulkan hidronefrosis atau afungsi ginjal
IIIA	Tumor mengenai 1/3 bawah vagina tetapi tidak mencapai dinding panggul
IIIB	Tumor meluas sampai ke dinding panggul dan/atau menimbulkan hidronefrosis atau afungsi ginjal
IVA	Tumor menginvasi mukosa kandung kemih atau rektum dan/atau meluas keluar panggul kecil (<i>true pelvis</i>)
IVB	Metastasis jauh (termasuk penyebaran pada peritoneal, keterlibatan dari kelenjar getah bening supraklavikula, mediastinal, atau para aorta, paru, hati, atau tulang)

2.2 Deteksi Dini

2.2.1 Definisi

Deteksi dini atau pencegahan sekunder merupakan suatu pemeriksaan atau tes yang dilakukan pada orang yang belum menunjukkan adanya gejala penyakit untuk menemukan penyakit yang belum terlihat atau masih berada pada stadium praklinik. Deteksi dini juga bisa diartikan sebagai upaya untuk mengidentifikasi penyakit atau

kelainan yang secara klinis belum jelas dengan menggunakan test, pemeriksaan, atau prosedur tertentu yang dapat digunakan secara cepat untuk membedakan orang-orang yang kelihatannya sehat, benar-benar sehat dengan tampak sehat tetapi sesungguhnya menderita kelainan (Rasjidi, 2009). Deteksi dini bisa diartikan juga sebagai upaya pencegahan utama bagi perempuan yang tidak memiliki gejala kanker serviks dan sudah terbukti sangat efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian dalam beberapa dekade terakhir.

2.2.2 Tujuan Deteksi Dini

Deteksi dini bertujuan untuk menemukan adanya lesi prakanker, yaitu kanker yang masih dapat disembuhkan, untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas kanker. Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan kesehatan serviks secara dini (skrining) karena gejala kanker serviks tidak terlihat sampai stadium yang lebih parah. Selain bertujuan untuk menemukan lesi pra kanker, deteksi dini juga bertujuan untuk menurunkan angka kematian perempuan di Indonesia sehingga harapan keberhasilan dalam pencegahan kanker serviks dapat teratasi lebih baik (Rasjidi, 2009).

2.2.3 Jenis Deteksi Dini

Beberapa metode yang dikenal untuk melakukan deteksi dini kanker serviks antara lain:

1) Tes PAP (Papanicolaou)

Secara umum, kasus kanker leher rahim dan kematian akibat kanker mulut rahim bias dideteksi dengan mengetahui adanya perubahan pada daerah mulut rahim dengan cara pemeriksaan sitologi menggunakan tes Pap. *American College of Obstetrician and Gynecologists (ACOG)*, *American Cancer Society (ACS)*, dan *US Preventive Task Force (USPSTF)* mengeluarkan panduan bahwa setiap wanita seharusnya melakukan tes Pap untuk skrining kanker mulut rahim saat 3 tahun pertama dimulainya aktivitas seksual atau saat berusia 21 tahun.

American College of Obstetry and Gynecology dan National Cancer Institute saat ini menganjurkan pemeriksaan tes Pap setiap tahun terhadap semua wanita yang aktif secara seksual atau yang telah berusia 18 tahun. Setelah wanita tersebut mendapatkan tiga atau lebih tes Pap normal, tes dapat dilakukan dengan frekuensi yang lebih jarang sesuai dengan yang dianjurkan dokter. Diperkirakan sebanyak 40% kanker serviks invasive dapat dicegah dengan skrinning pap interval 3 tahun (Rasjidi, 2009).

2) Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA)

IVA merupakan suatu metode skrinning yang praktis, sederhana, sensitifitasnya tinggi, dan murah. Pemeriksaan IVA merupakan salah satu metode deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan asam asetat 3-5% pada inspekulo dan dilihat dengan pengamatan langsung, serviks abnormal jika diolesi dengan asam asetat 3-5% akan berwarna putih (Wulandari, 2019). Tujuannya adalah untuk melihat adanya sel yang mengalami displasia sebagai salah satu metode skrining kanker leher rahim. Pemeriksaan IVA tidak dilakukan pada wanita dengan keadaan hamil maupun sedang haid (Rasjidi, 2009).

2.2.4 Kelompok Sasaran Deteksi Dini

Menurut (Kemenkes, 2015) melihat dari perjalanan penyakit kanker serviks, kelompok sasaran skrining kanker serviks antara lain:

- 1) Perempuan berusia 30-50 tahun.
- 2) Perempuan yang menjadi klien pada klinik IMS dengan *discharge* (keluar cairan) dari vagina yang abnormal atau nyeri pada bagian abdomen bawah (bahkan jika diluar kelompok usia tersebut).
- 3) Perempuan yang tidak hamil (walaupun bukan suatu hal yang rutin, perempuan yang sedang hamil dapat menjalani skrining dengan aman, tetapi tidak boleh menjalani pengobatan dengan krioterapi) oleh karena itu IVA belum dapat dimasukkan ke dalam pelayanan rutin pada klinik antenatal.

- 4) Perempuan yang mendatangi Puskesmas, klinik IMS, dan klinik KB dianjurkan untuk skrining kanker serviks.

2.2.5 Frekuensi Deteksi Dini

Seorang perempuan yang mendapat hasil tes IVA- negatif, harus menjalani skrining 3-5 tahun sekali. Mereka yang mempunyai hasil tes IVA-positif dan mendapatkan pengobatan, harus menjalani tes IVA berikutnya 6 bulan kemudian (Kemenkes, 2015). Menurut *American College of Obstetrician and Gynecologist (ACOG)*, *American Cancer Society (ACS)* dan *US Preventive Task Force (USPSTF)* mengeluarkan panduan bahwa setiap wanita seharusnya melakukan skrining kanker serviks saat 3 tahun pertama dimulainya aktivitas seksual atau saat usia 21 tahun. Sementara menurut WHO program penapisan yang dianjurkan untuk kanker serviks yaitu skrining pada setiap wanita minimal satu kali pada usia 35-40 tahun, jika fasilitas tersedia lakukan tiap 10 tahun pada wanita usia 35-55 tahun, jika fasilitas tersedia lebih maka lakukan tiap 5 tahun pada wanita usia 35-55 tahun, ideal atau optimal lakukan tiap 3 tahun pada wanita usia 26-60 tahun (Rasjidi, 2009).

2.3 Pemeriksaan IVA

2.3.1 Definisi

Pemeriksaan leher rahim secara visual menggunakan asam cuka (IVA) merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan cara melihat leher rahim dengan mata telanjang untuk mendeteksi abnormalitas setelah dilakukan pengolesan asam asetat atau cuka (3-5%). Daerah yang tidak normal yang diolesi asam asetat (asam cuka) akan berubah warna dengan batas yang tegas menjadi putih (*acetowhite*), yang mengindikasikan bahwa leher rahim kemungkinan memiliki lesi prakanker. Namun bila ditemukan lesi makroskopis yang dicurigai kanker, pengolesan asam setat tidak dilakukan dan pasien segera dirujuk ke sarana yang lebih lengkap (Indrayani, 2018).

IVA tidak direkomendasikan pada wanita pasca menopause, karena daerah zona transisional seringkali terletak kanalis servikalis dan tidak tampak dengan pemeriksaan inspekulo. IVA positif bila ditemukan adanya area berwarna putih dan permukaannya meninggi dengan batas yang jelas di sekitar zona transformasi (Rasjidi, 2009).

2.3.2 Kelebihan IVA Tes

IVA tes merupakan praktik yang dianjurkan untuk fasilitas dengan sumber daya sederhana (Kemenkes, 2015). IVA tes dikatakan sederhana karena:

- 1) Aman, tidak mahal, dan mudah dilakukan.
- 2) Akurasi tes IVA sama dengan tes-tes lain yang digunakan untuk skrining kanker serviks.
- 3) Dapat dipelajari dan dilakukan oleh hampir semua tenaga kesehatan di semua jenjang sistem kesehatan.
- 4) Memberikan hasil segera sehingga dapat segera diambil keputusan mengenai penatalaksanaannya (pengobatan atau rujukan).
- 5) Suplai sebagian besar peralatan dan bahan untuk pelayanan ini mudah didapat dan tersedia.
- 6) Pengobatan langsung dengan krioterapi berkaitan dengan skrining yang tidak bersifat invasif dan dengan efektif dapat mengidentifikasi berbagai lesi prakanker.

2.3.3 Kategori Klasifikasi IVA

Kategori klasifikasi IVA tes menurut Kemenkes Tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 2.3.3 dibawah:

Tabel 2.3.3 Klasifikasi IVA Tes Menurut Kemenkes Tahun 2015

Klasifikasi IVA	Kriteria Klinis
Tes negatif	Halus, berwarna merah muda, seragam, tidak berfitur, ectropion, cervicitis, kista Nabothy dan lesi <i>acetowhite</i> tidak signifikan

Servitis	Gambaran inflamasi, hiperemis, multipel ovulo naboti, polipus servisis
Tes positif	Bercak putih (<i>acetowhite</i> epithelium sangat meninggi, tidak mengkilap yang terhubung
Dicurigai kanker	Pertumbuhan massa seperti kembang kol yang mudah berdarah atau luka bernanah/ulcer

2.3.4 Langkah-langkah Pemeriksaan IVA

Untuk melakukan IVA tes, petugas mengoleskan larutan asam asetat pada serviks. Larutan tersebut menunjukkan perubahan pada sel-sel yang menutupi serviks (sel-sel epitel) dengan menghasilkan reaksi *acetowhite* (Indrawati, 2018). Adapun langkah-langkah pemeriksaan IVA antara lain sebagai berikut:

- 1) Memastikan identitas, memeriksa status dan kelengkapan informed consent klien
- 2) Klien diminta untuk menanggalkan pakaiannya dari pinggang hingga lutut dan menggunakan kain yang sudah disediakan
- 3) Klien diposisikan dalam posisi litotomi
- 4) Tutup area pinggang hingga lutut klien dengan kain
- 5) Gunakan sarung tangan
- 6) Bersihkan genitalia eksterna dengan air DTT
- 7) Masukkan spekulum dan tampilkan serviks hingga jelas terlihat
- 8) Bersihkan serviks dari cairan, darah, dan sekret dengan kapas lidi bersih
- 9) Periksa serviks sesuai langkah-langkah berikut:
 - a. Terdapat kecurigaan kanker atau tidak: jika ya, klien dirujuk, pemeriksaan IVA tidak dilanjutkan.
 - b. Jika tidak dicurigai kanker, identifikasi Sambungan Skuamo Kolumnar (SSK). Jika SSK tidak tampak, maka: dilakukan kesimpulan sementara, misalnya hasil negatif

namun SSK tidak tampak. Klien disarankan untuk melakukan pemeriksaan selanjutnya lebih cepat atau pap smear maksimal 6 bulan lagi.

- c. Jika SSK tampak, lakukan IVA dengan mengoleskan kapas lidi yang sudah dicelupkan ke dalam asam asetat 3-5% ke seluruh permukaan serviks.
- d. Tunggu hasil IVA selama 1 menit, perhatikan apakah ada bercak putih (*acetowhite epithelium*) atau tidak
- e. Jika tidak (IVA negatif), jelaskan kepada klien kapan harus kembali untuk mengulangi pemeriksaan IVA
- f. Jika ada (IVA positif), tentukan metode tata laksana yang akan dilakukan

10) Keluarkan spekulum

11) Buang sarung tangan, kapas, dan bahan sekali pakai lainnya ke dalam *container* (tempat sampah) yang tahan bocor, sedangkan untuk alat-alat yang dapat digunakan kembali, rendam dalam larutan klorin 0,5% selama 10 menit untuk dekontaminasi.

12) Jelaskan hasil pemeriksaan kepada klien, kapan harus melakukan pemeriksaan lagi, serta rencana tata laksana jika diperlukan.

2.3.5 Tindakan IVA

Tindakan IVA dimulai dengan penilaian klien dan persiapan, tindakan IVA, pencatatan dan diakhiri dengan konseling hasil pemeriksaan. Prinsip pemeriksaan IVA adalah melihat perubahan warna menjadi putih (*acetowhite*) pada lesi prakanker yang diolesi larutan asam asetat atau cuka (3-5%). Daerah yang tidak normal akan berubah warna dengan batas tegas menjadi putih (*acetowhite*) yang mengindikasikan bahwa leher rahim mungkin memiliki lesi prakanker. Bila ditemukan lesi makroskopis yang dicurigai kanker, pengolesan asam asetat tidak dilakukan namun segera dirujuk ke sarana yang lebih lengkap (Kemenkes, 2015).

2.3.6 Konseling Pasca Tindakan IVA

Kemenkes (2015) menjabarkan langkah-langkah konseling pasca tindakan IVA. Langkah-langkah konseling pasca tindakan IVA sebagai berikut:

- 1) Jika hasil tes IVA negatif, beritahu ibu untuk datang menjalani tes kembali 5 tahun kemudian, dan ingatkan ibu tentang faktor-faktor resiko
- 2) Jika hasil tes IVA positif, jelaskan artinya dan pentingnya pengobatan dan tindak lanjut, dan diskusikan langkah-langkah selanjutnya yang dianjurkan
- 3) Jika telah siap menjalani krioterapi, beritahukan tindakan yang akan dilakukan lebih baik pada hari yang sama atau hari lain bila klien inginkan
- 4) Jika tidak perlu merujuk, isi kertas kerja dan jadwal pertemuan yang perlu

2.4 Pengetahuan

2.4.1 Definisi

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Imas Masturoh, 2018). Pengetahuan seseorang suatu objek yang mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan perilaku seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Menurut teori Hurlock (2010) menyatakan bahwa semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dalam berfikir lebih tinggi. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang dilatar belakangi yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan seseorang

dalam memahami maupun meyakini suatu informasi yang didapat dan tentunya memiliki banyak aspek positif.

2.4.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014), ada 6 tingkatan pengetahuan, antara lain:

1) Tahu (*know*)

Pengetahuan yang dimiliki baru sebatas berupa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kemampuan pengetahuan pada tingkatan ini seperti menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan.

2) Memahami (*comprehension*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar. Seseorang yang telah faham tentang materi atau pelajaran yang telah diberikan dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan objek atau sesuatu yang telah dipelajarinya.

3) Aplikasi (*application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat mengaplikasikan dan menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya.

4) Analisis (*analysis*)

Kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis yang dimiliki seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan.

5) Sintesis (*synthesis*)

Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan yang dimiliki pada tahap ini berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.

2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Imas Masturoh (2018), ada beberapa faktor yang berperan dalam mempengaruhi pengetahuan, faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang, maka semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan semakin mudah untuk menerima informasi. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang di dapatkan maka semakin banyak pula pengetahuan tentang kesehatan yang di dapatkan. Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi maka akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu di tekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan perilaku positif terhadap obyek tersebut.

2) Intelegensia

Intelegensia dalam pengertiannya disebut sebagai kecerdasan. Menurut Kamus Lengkap Psikologi, intelegensia merupakan

kemampuan memahami dan belajar dengan cepat. Pengetahuan seseorang yang dipengaruhi intelegensia dapat bertindak dengan cepat, tepat, dan mudah dalam mengambil keputusan.

3) Pekerjaan

Seseorang yang bekerja, pengetahuannya akan lebih luas daripada seseorang yang tidak bekerja. Dengan bekerja, seseorang akan mempunyai banyak informasi dan pengalaman.

4) Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman baik pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Pengalaman merupakan salah satu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

5) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin membaik. Pada usia tengah (41-60 tahun) seseorang tinggal mempertahankan prestasi yang telah dicapai pada usia dewasa. Sedangkan pada usia tua (> 60 tahun) adalah usia tidak produktif lagi dan hanya menikmati hasil dari prestasinya. Semakin tua semakin bijaksana seseorang dan semakin banyak informasi yang dijumpai sehingga menambah pengetahuan.

6) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

2.4.4 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan (Imas Masturoh, 2018).

2.4.5 Kategori Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diketahui atau diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu tingkatan pengetahuan:

- 1) Baik bila skor atau nilai 76-100%
- 2) Cukup bila skor atau nilai 56-75%
- 3) Kurang bila skor atau nilai < 56%

2.5 Tinjauan Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan *Inspeksi Visual Asetat (IVA)*

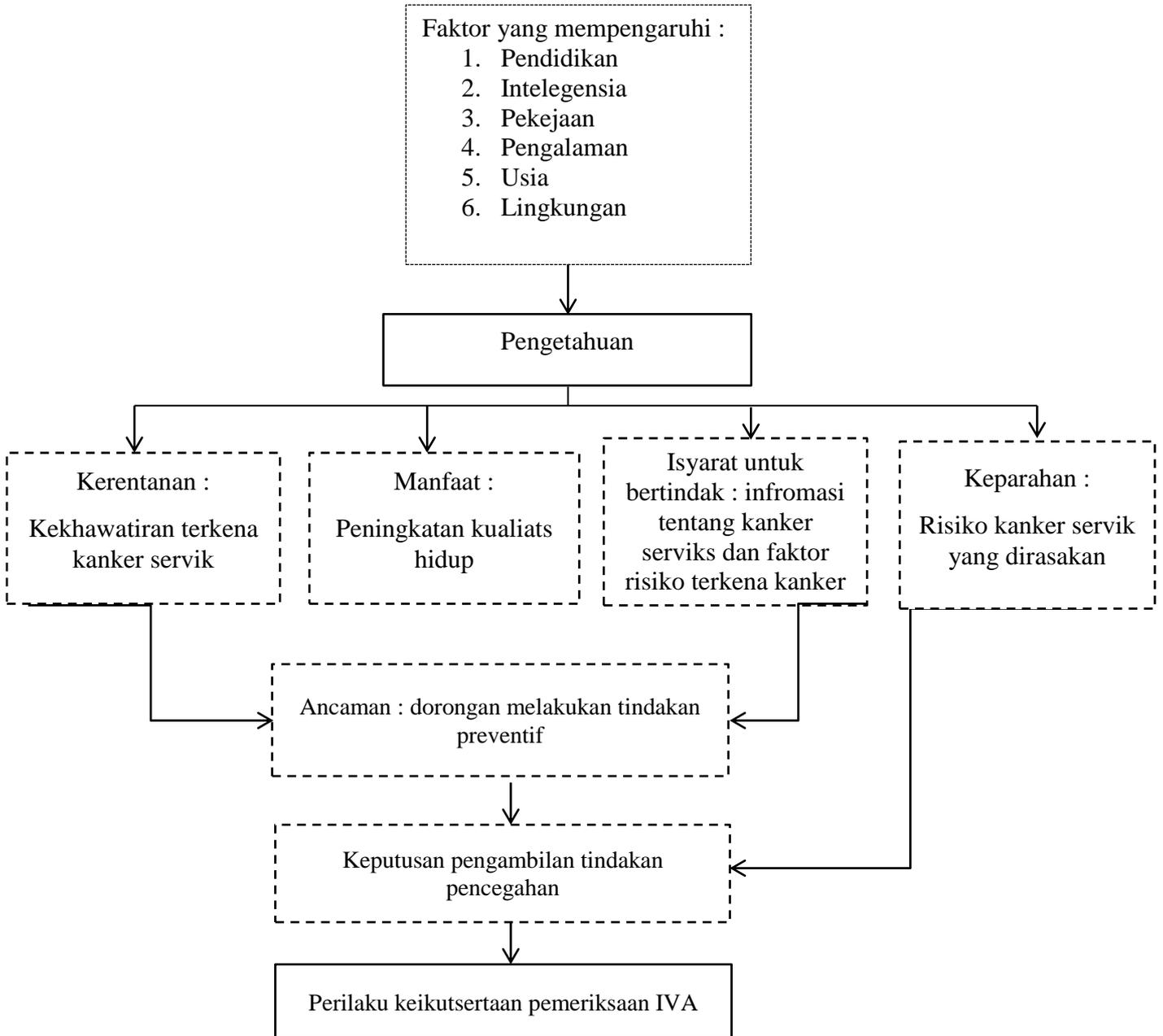
Pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks biasanya diperoleh dari berbagai macam sumber informasi seperti media massa, media elektronik, petugas kesehatan, buku, kerabat dekat, dan sebagainya. Dari sumber pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi dan digunakan seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan mempengaruhi minat wanita usia subur dalam keikutsertaan pemeriksaan IVA. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang atau *overt behavior*.

Menurut Ni Komang (2019:27) dalam jurnalnya yang berjudul hubungan antara pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan keikutsertaan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat menyimpulkan bahwa:

- 1) Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan pemeriksaan IVA. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki wanita usia subur, maka semakin tinggi pola pikir yang berkembang dan lebih logis.

- 2) Ada hubungan yang signifikan antara keikutsertaan wanita usia subur dengan pemeriksaan IVA. Seseorang yang melakukan pemeriksaan IVA sebagian besar yang memiliki latar belakang pendidikan SMA dan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan keikutsertaan pemeriksaan IVA dari seseorang dengan pengetahuan yang baik lebih banyak dari pada seseorang dengan pengetahuan yang kurang.
- 3) Ada hubungan antara pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA. Seseorang dengan pengetahuan yang baik memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sesuai dengan teori *Health Belief Model* yang menyatakan bahwa seseorang yang mengetahui manfaat dari suatu tindakan akan lebih cenderung mengikuti tindakan pencegahan berupa deteksi dini dibandingkan dengan yang tidak mengetahuinya.

2.6 Kerangka Teori



Sumber teori : *health belief model*

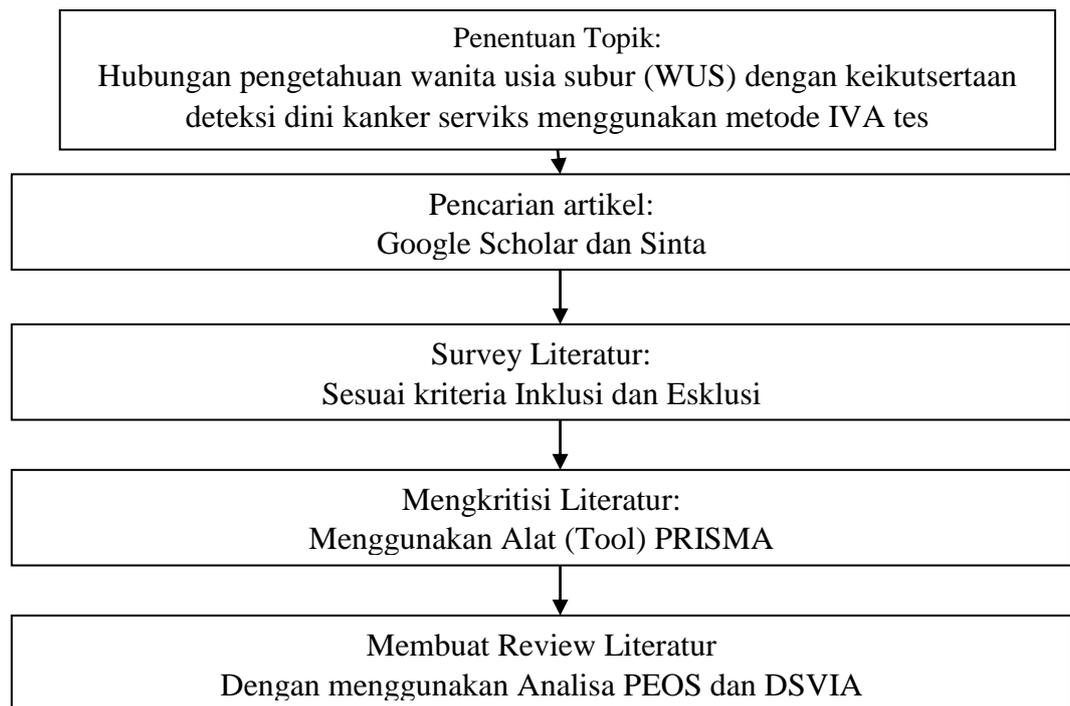
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Pencarian Literature

3.1.1 Protokol dan Registrasi

Penelitian ini merupakan dalam bentuk *Literature Review* mengenai hubungan pengetahuan wanita usia subur (wus) dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA tes. Protokol dan evaluasi dari *literature review* akan menggunakan *ceklis* PRISMA sebagai upaya dalam menentukan pemilihan studi yang telah ditemukan dan disesuaikan dengan tujuan dari *literature review*.



Bagan 3.1 Hubungan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA tes

3.1.2 Database Pencarian

Data yang digunakan dalam penelitian ini bukan dari observasi langsung, melainkan dari data sekunder yang diperoleh dari studi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sumber data sekunder yang diperoleh berupa artikel atau jurnal yang berkaitan dengan subjek penelitian dengan menggunakan basis data melalui : *Google scholar, SINTA, dan Pubmed.*

3.1.3 Kata kunci

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* berbasis *Boolean operator* (AND, OR, NOT) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci dalam *literature review* ini disesuaikan dengan *Medical Subject Heading* (MSH) dan terdiri sebagai berikut :

Pengetahuan	AND	Deteksi dini	AND	IVA tes
Pengetahuan	AND	Deteksi dini kanker serviks	AND	IVA tes
<i>Knowledge</i>	AND	<i>Cervical cancer early detection</i>	AND	<i>VIA test</i>

Tabel 3.1 Kata Kunci *Literature Review*

3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Metode yang digunakan dalam *study literature review* ini dengan menganalisa serta melaporkan ulang hasil penelitian menggunakan sistem kerja PEOS.

1. *Population/Problem* yaitu populasi atau masalah yang akan dianalisis sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam *literature review*. *Population* dari *literature review* adalah wanita usia subur.
2. *Exposure* yaitu suatu tindakan penatalaksanaan terhadap kasus perorangan ataupun masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan studi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam *literature review*.

Exposure dari *literature review* ini adalah faktor yang berkaitan dengan pengetahuan wanita usia subur terkait deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA tes.

3. *Outcome*, hasil yang diperoleh dari penelitian. *Outcome* dari *literature review* ini yaitu terdapat penjelasan mengenai keikutsertaan wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA tes .
4. *Study Design*, desain studi untuk di review dalam jurnal. Artikel yang di review dalam penelitian ini berjenis *cross sectional*, deskriptif analitik, survey analitik.

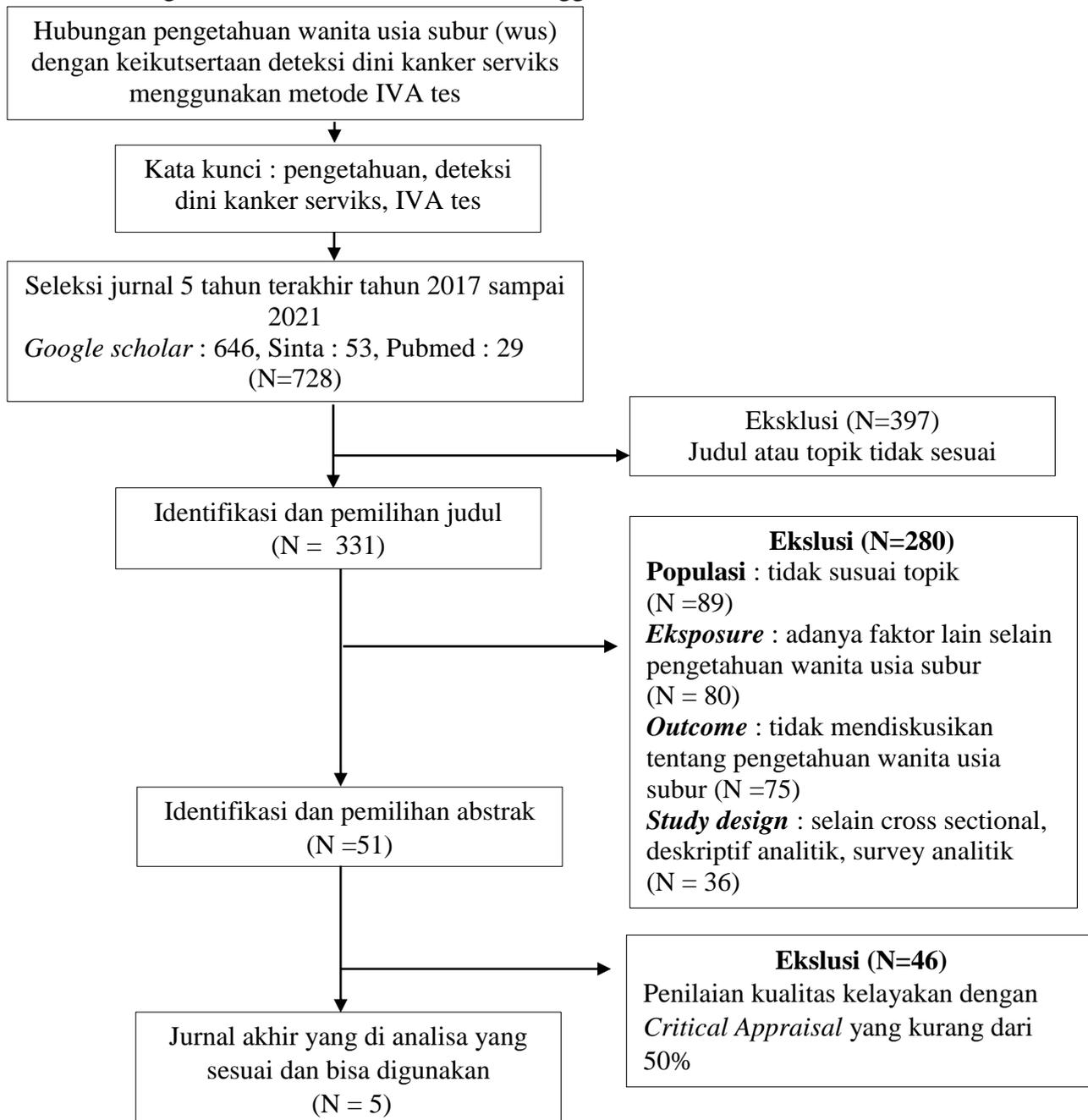
Tabel 3.2 Kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	Wanita usia subur	Selain wanita usia subur
<i>Exposure</i>	Pengetahuan wanita usia subur	Adanya faktor lain selain pengetahuan wanita usia subur
<i>Outcome</i>	Pengetahuan mempengaruhi WUS untuk ikut serta dalam deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA tes	Tidak ada penjelasan mengenai pengetahuan mempengaruhi WUS untuk ikut serta dalam deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA tes
<i>Study Design</i>	<i>cross sectional</i> , deskriptif analitik, survey analitik	Selain <i>cross sectional</i> , deskriptif analitik, survey analitik
<i>Publication Years</i>	Artikel atau Jurnal yang terbit dalam 5 tahun terakhir	Artikel atau jurnal yang terbit sebelum tahun 2017
<i>Language</i>	Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia	Selain bahasa Inggris dan bahasa Indonesia

3.3 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

3.3.1 Hasil Pencarian dan seleksi studi

Berdasarkan hasil pencarian literature melalui publikasi Google Scholar, Sinta, dan Pubmed menggunakan kata kunci



Bagan 3.3 Diagram alur *Literature review* hubungan pengetahuan wanita usia subur dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA

tes

BAB IV
HASIL DAN ANALISA

4.1 Karakteristik Studi

Hasil pencarian artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi didapatkan 5 artikel. Berdasarkan analisa yang dilakukan pada 5 artikel desain penelitiannya menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, analisis data sebagian menggunakan *Chi Square*, 1 artikel menggunakan *Kendall-Tau*, 1 artikel menggunakan *Spearman Rank Test*. Dari 5 artikel tersebut menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA tes. Setiap penelitian pada artikel membahas tentang pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA tes. Artikel yang digunakan pada *Literature Review* ini berada pada rentang tahun 2019-2021 dan berikut ini hasil analisis jurnal yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Karakteristik Studi

No	Karakteristik Studi	Frekuensi	Presentase
1.	Tahun Publikasi		
	1. 2021	1	17%
	2. 2020	3	66%
	3. 2019	1	17%
	Total	5	100%
2.	Sumber Jurnal		
	1. Jurnal Nasional	4	83%
	2. Jurnal Internasional	1	17%
	Total	5	100%
3.	Desain Penelitian		
	1. Corelation	5	100%
	Total	5	100%

4. Instrumen		
1. Kuesioner	5	100%
Total	5	100%
5. Analisis Data		
1. <i>Kendal Tau</i>	1	17%
2. <i>Uji Chi- Square</i>	3	66%
3. <i>Spearman Rank Test</i>	1	17%
Total	5	100%

Tabel 4.2 Hasil pencarian literature Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Keikutsertaan Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Metode IVA Test

No	Judul, Penulis dan Tahun Terbit	Sumber	Desain Penelitian, Sampel, Variabel, Instrument, Analisis	Hasil	Kesimpulan
1	Hubungan Tingkat Pengetahuan IVA Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA (Sari Purwanti, Sri Handayani, dan RR Viantika Kusumasari Tahun 2020)	Google Scholar	<p>D : <i>deskriptif analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i></p> <p>S :</p> <p>Teknik sampel : <i>purposive sampling</i></p> <p>Jumlah sampel : 50 WUS</p> <p>Karakteristik sampel : umur, pendidikan, pekerjaan</p> <p>Kriteria inklusi / eksklusi :</p> <p>Inklusi : wanita usia subur, bisa membaca dan menulis, dan bersedia menjadi responden</p> <p>Eksklusi : wanita usia subur yang tidak bisa membaca dan menulis, dan tidak bersedia menjadi responden</p> <p>Populasi : semua WUS yang berjumlah 82 wanita di Dusun Selo Desa Sidomulyo Bambanglipuro Bantul</p>	<p>1) Tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam kategori baik yaitu 15 responden (30%), kategori cukup yaitu 29 responden (58%), dan kategori kurang yaitu 6 responden (12%)</p> <p>2) Tingkat perilaku pemeriksaan IVA dalam kategori baik yaitu 5 responden (10%), kategori cukup yaitu 36 responden (72%), dan dalam kategori kurang yaitu 9 responden (18%)</p> <p>3) Hasil uji statistik didapatkan nilai <i>p value</i> 0,000 (<0,01) dengan</p>	<p>1) Tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) sebagian besar dalam kategori cukup.</p> <p>2) Perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur (WUS) sebagian besar dalam kategori cukup</p> <p>3) Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA</p>

			<p>V : Independent : Pengetahuan Dependent : perilaku I : kuesioner terkait pengertian IVA, syarat mengikuti IVA, dan metode pemeriksaan IVA A : Kendall-Tau</p>	<p>koefisien korelasi 0,786 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada WUS</p>	<p>pada WUS</p>
2	<p>Hubungan Pengetahuan dengan Keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dalam Pemeriksaan IVA (Misrina Retnowati, Naomi Pramila 2020)</p>	<p><i>Google Scholar</i></p>	<p>D : <i>survey analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> S : Teknik sampel : <i>proporsional random sampling</i> Jumlah sampel : 90 orang Karakteristik sampel : pengetahuan, dan keikutsertaan; mengikuti / tidak mengikuti Kriteria inklusi / eksklusi : Inklusi : wanita usia subur, tidak mengalami gangguan jiwa, bisa membaca dan menulis, dan bersedia menjadi responden Eksklusi : wanita usia subur yang tidak bisa membaca dan menulis, dan tidak</p>	<p>1) Tingkat pengetahuan WUS dengan pengetahuan baik sebagian besar mengikuti pemeriksaan IVA sebanyak 25 orang (71,4%) dan sebagian kecil tidak mengikuti pemeriksaan IVA sebanyak 23 orang (47,9%). WUS dengan pengetahuan cukup baik sebagian besar tidak mengikuti pemeriksaan IVA sebanyak 25 orang (80,6%) dan sebagian kecil mengikuti pemeriksaan IVA sebanyak 6 orang (19,4%). WUS</p>	<p>1) Tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) sebagian besar dalam kategori cukup 2) Keikutsertaan wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA sebagian besar tidak mengikuti pemeriksaan IVA 3) Ada hubungan pengetahuan dengan</p>

<p>bersedia menjadi responden</p> <p>Populasi : 851 orang di Desa Pangebatan</p> <p>V :</p> <p>Independent : pengetahuan</p> <p>Dependent : keikutsertaan</p> <p>I : Kuesioner berupa pengertian kanker serviks dan IVA, penyebab kanker, serviks, dan gejala awal kanker serviks, kapan menjalani tes IVA</p> <p>A : Chi-square</p>	<p>dengan pengetahuan kurang baik sebagian besar tidak mengikuti pemeriksaan IVA sebanyak 8 orang (72,7%) dan sebagian kecil mengikuti pemeriksaan IVA sebanyak 3 orang (27,3%)</p> <p>2) Distribusi keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA sebagian besar tidak mengikuti pemeriksaan IVA sebanyak 56 orang (62,2%) dan sebagian kecil mengikuti pemeriksaan IVA sebanyak 34 orang (37,8%)</p> <p>3) Hasil uji statistik menggunakan uji <i>chi square</i> diperoleh nilai $p = 0,010$ yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA</p>	<p>keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------

3	<p>Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Dalam Melakukan IVA Test (Sri Wulandari Tahun 2019)</p>	SINTA	<p>D : <i>survey analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i></p> <p>S :</p> <p>Teknik sampel : <i>simple random sampling</i></p> <p>Jumlah sampel : WUS yang berjumlah 81 orang</p> <p>Karakteristik sampel : umur, pendidikan, pengetahuan, dan keikutsertaan; tidak pernah / pernah</p> <p>Kriteria inklusi / eksklusi :</p> <p>Inklusi : wanita usia subur, bisa membaca dan menulis, dan bersedia menjadi responden</p> <p>Eksklusi : wanita usia subur yang tidak bisa membaca dan menulis, dan tidak bersedia menjadi responden</p> <p>Populasi : 81 WUS</p> <p>V :</p> <p>Independent : Pengetahuan</p> <p>Dependent : Keikutsertaan</p> <p>I : kuesioner terbuka berupa pertanyaan tentang kanker serviks dan IVA tes, penyebab dan gejala, dan kapan harus tes IVA</p>	<p>1) Tingkat pengetahuan WUS dengan pengetahuan baik sebanyak 25 orang (30,9%), dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (58,0%). Sedangkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (11,1%)</p> <p>2) Keikutsertaan dalam melakukan IVA Tes WUS yang tidak pernah melakukan IVA Tes sebanyak 56 orang (69,1%), sedangkan jumlah WUS yang pernah melakukan IVA Tes sebanyak 25 orang (30,9%)</p> <p>3) Hasil Uji <i>Chi-square</i> dengan taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) didapatkan nilai <i>p value</i> = 0,0001 ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang</p>	<p>1) Tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) sebagian besar dalam kategori cukup</p> <p>2) Keikutsertaan wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA tes sebagian besar tidak pernah melakukan IVA tes</p> <p>3) Ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan keikutsertaan dalam melakukan IVA Test</p>
---	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			A : Chi-square	kanker serviks dengan keikutsertaan dalam melakukan IVA <i>Test</i>	
4	Tingkat Pengetahuan WUS Dengan Keikutsertaan Tes IVA Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks (Putu Indah Sintya Dewi, Luh Ayu Purnami, Putu Agus Ariana, Ni Komang Ayu Arcawati Tahun 2021)	SINTA	<p>D : <i>survey analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i></p> <p>S :</p> <p>Teknik sampel : <i>simple random sampling</i></p> <p>Jumlah sampel : 57 WUS</p> <p>Karakteristik sampel : usia, pendidikan, pekerjaan</p> <p>Kriteria inklusi / eksklusi :</p> <p>Inklusi : wanita usia subur, bisa membaca dan menulis, dan bersedia menjadi responden</p> <p>Eksklusi : wanita usia subur yang tidak bisa membaca dan menulis, dan tidak bersedia menjadi responden</p> <p>Populasi : 236 wania usia subur</p> <p>V :</p> <p>Independent : pengetahuan</p> <p>Dependent : keikutsertaan</p> <p>I : <i>Instrument</i> kuesioner pengetahuan berupa pengertian kanker serviks dan</p>	<p>1) Tingkat pengetahuan WUS dengan pengetahuan baik sebanyak 27 orang (50,9%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (32,1%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (17,0%)</p> <p>2) Keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA WUS yang ikut serta dalam pemeriksaan IVA sebanyak 30 orang (56,6%) sedangkan WUS yang tidak ikut serta dalam pemeriksaan IVA sebanyak 23 orang (43,4%)</p> <p>3) Hasil analisis menggunakan uji <i>Chi-Square</i> menunjukkan bahwa nilai p</p>	<p>1) Tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) sebagian besar dalam kategori baik</p> <p>2) Keikutsertaan wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA tes sebagian besar ikut serta dalam pemeriksaan IVA tes</p> <p>3) Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan inspeksi visual</p>

			IVA, gejala dan penyebab, waktu untuk melakukan IVA tes, manfaat IVA A : Chi-Square	adalah sebesar 0,001 ($p < \alpha$ 0,005). Simpulan, ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat	asam asetat
5	<i>The Family Support and Knowledge of Childbearing Age Women Intention to Prevent Cervical Cancer by Using Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) Examination</i> (Supatmi Supatmi, Ade Susanti, Dinda Tri Wahyuni, Esty Yunitasari Tahun 2020)	SINTA	D : analitik korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> S : Teknik sampel : <i>simple random sampling</i> Jumlah sampel : 61 WUS Karakteristik sampel : umur, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, jarak rumah untuk pelayanan kesehatan, informasi, dukungan keluarga Kriteria inklusi / eksklusi Inklusi : wanita usia subur yang sudah menikah, dapat membaca dan menulis, tidak mengalami gangguan jiwa, dan bersedia menjadi responden Eksklusi : wanita usia subur yang tidak bisa membaca dan menulis, mengalami	1) Pengetahuan responden dengan kategori sedang sebanyak 40 responden (65,6%) dan pengetahuan responden dengan kategori rendah sebanyak 5 responden (8,2%) 2) Keikutsertaan responden dengan kategori sedang sebanyak 29 responden (47,5%), dan kategori rendah sebanyak 13 responden (21,3%) 3) Ada hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan wanita usia subur terhadap	1) Tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) sebagian besar berada pada kategori sedang 2) Keikutsertaan wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA tes sebagian besar berada pada kategori sedang 3) Ada hubungan antara pengetahuan wanita usia subur

gangguan jiwa, dan tidak bersedia menjadi responden

Populasi : 72 WUS

V :

Indenpent : Pengetahuan

Dependent : Keikutsertaan

I : *questionnaire*

Instrumen yang digunakan adalah angket berupa tes pengetahuan kanker serviks menggunakan skala Likert dan Guttman, dukungan keluarga dengan DUFF (*Duke-UN Functional social support*), dan dukungan emosional, informasi, apresiasi, dan instrumental dan keikutsertaan dengan angket

A : *Spearman Rank Test*

pemeriksaan IVA (P = 0,003; r = 0,376).

Pengetahuan berhubungan dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA)

(WUS) dengan keikutsertaan pada pemeriksaan IVA tes

4.2 Karakteristik Responden Studi

Tabel 4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari 5 artikel yang telah di *review*, yang menjelaskan karakteristik responden berdasarkan usia terdapat 4 artikel sedangkan 1 artikel tidak menjelaskan karakteristik responden berdasarkan usia. Berikut merupakan hasil temuan tabel karakteristik responden berdasarkan usia.

Jurnal	15-19 tahun		20-35 tahun		36-40 tahun		>40 tahun		Total	
	N	F(%)	N	F(%)	N	F(%)	N	F(%)	N	F(%)
1	-	-	31	62,0%	19	38,0%	-	-	50	100%
2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	-	-	50	61,7%	31	38,2%	-	-	81	100%
4	-	-	16	30,2%	17	32,1%	20	37,7%	53	100%
5	16	26,2%	18	36,1%	10	16,4%	17	21,3%	61	100%
Total	16	26,2%	115	38%	77	25%	37	11%	245	100%

Berdasarkan tabel 4.2.1, 5 artikel menunjukkan sebagian besar wanita usia subur (WUS) berada pada rentang usia 20-35 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden dari beberapa artikel penelitian ini yaitu wanita usia subur (WUS) berusia 20-35 tahun. Wanita usia subur (WUS) yang berada pada rentang usia 20-35 tahun erat kaitannya dengan kejadian kanker serviks dimana pada usia tersebut lebih resiko tinggi terkena penyakit menular. Semakin dewasa usia seseorang maka semakin banyak pengalamannya, dan dari pengalaman tersebut dapat menjadi acuan bagi seseorang untuk berperilaku yang lebih baik.

Tabel 4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Dari 5 artikel yang telah di *review*, 5 artikel menjelaskan karakteristik responden berdasarkan pendidikan. Berikut merupakan hasil temuan tabel karakteristik responden berdasarkan pendidikan wanita usia subur (WUS).

Jurnal	SD		SMP		SMA		PT		DIII		S1		Total	
	N	F(%)	N	F(%)	N	F(%)	N	F(%)	N	F(%)	N	F(%)	N	F(%)
1	5	10,0%	12	24,0%	25	50,0%	8	16,0%	-	-			50	100%
3	16	19,8%	22	27,2%	34	42,0%	-	-	4	4,9%	5	6,2%	81	100%
4	10	18,9%	5	9,4%	28	52,8%	10	18,9%	-	-	-	-	53	100%
5	6	9,8%	24	39,3%	18	29,5%	13	21,3%	-	-	-	-	61	100%
Total	37	14,6%	63	24,9%	105	38,3%	31	11%	4	4,9%	5	6,2%	245	100%

Berdasarkan tabel karakteristik responden berdasarkan pendidikan, 3 artikel menunjukkan sebagian besar wanita usia subur (WUS) tingkat pendidikannya yaitu SMA, sedangkan 1 artikel menunjukkan sebagian besar wanita usia subur (WUS) tingkat pendidikannya yaitu SMP. Jadi dari beberapa artikel dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan wanita usia subur (WUS) tingkat pendidikannya yaitu SMA. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang menerima informasi sehingga pengetahuan yang dimilikinya semakin banyak.

4.3 Identifikasi Tingkat Pengetahuan

Dari 5 artikel yang telah di *review*, 5 artikel menjelaskan karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan. Identifikasi tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori yaitu pengetahuan kurang, cukup, dan baik. Dari 5 artikel berdasarkan tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS), 3 artikel menunjukkan pengetahuan dalam kategori cukup, 2 artikel menunjukkan pengetahuan dalam kategori baik. Berikut merupakan hasil temuan tabel karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS).

Tabel 4.3 Identifikasi Tingkat Pengetahuan

Jurnal	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	N	F(%)	N	F(%)	N	F(%)	N	F(%)
1	6	12,0%	29	58,0%	15	30,0%	50	100%
2	11	12,2%	31	34,4%	48	53,3%	90	100%
3	9	11,1%	47	58,0%	25	30,9%	81	100%
4	9	17,0%	17	32,1%	27	50,9%	53	100%
5	5	8,2%	40	65,6%	16	26,2%	61	100%
Total	40	12,1%	164	49,6%	131	38,2%	335	100%

Berdasarkan tabel 4.3, terdapat 3 artikel yang menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam kategori cukup (49,6%). Sedangkan 2 artikel menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) berada pada kategori baik (38,2%). Jadi dari beberapa artikel dapat disimpulkan bahwa identifikasi berdasarkan tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) berada pada kategori cukup. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan cenderung memiliki kesadaran yang besar untuk meningkatkan status kesehatannya.

4.4 Identifikasi Keikutsertaan Pemeriksaan IVA

Dari 5 artikel yang telah di *review*, 5 artikel menjelaskan karakteristik responden berdasarkan keikutsertaan dalam pemeriksaan IVA tes. Karakteristik berdasarkan keikutsertaan pemeriksaan IVA dibagi menjadi 2 kategori. Kategori 1 yaitu kurang, cukup, baik. Kategori 2 dibagi menjadi tidak pernah dan pernah ikut serta dalam pemeriksaan IVA. Dari 5 artikel berdasarkan keikutsertaan pemeriksaan IVA, 2 artikel menunjukkan pemeriksaan IVA dalam kategori cukup, 2 artikel lainnya menunjukkan wanita usia subur (WUS) tidak pernah mengikuti pemeriksaan IVA, sedangkan 1 artikel menunjukkan wanita usia subur (WUS) pernah mengikuti pemeriksaan IVA. Berikut merupakan hasil temuan tabel karakteristik responden berdasarkan keikutsertaan dalam pemeriksaan IVA tes pada wanita usia subur (WUS).

Tabel 4.4 Identifikasi Keikutsertaan Pemeriksaan IVA

Jurnal	Kurang		Cukup		Baik		Tidak Pernah		Pernah		Total	
	N	F(%)	N	F(%)	N	F(%)	N	F(%)	N	F(%)	N	F(%)
1	10	20,0%	30	60,0%	10	20,0%	-	-	-	-	50	100%
2	-	-	-	-	-	-	56	62,2%	34	37,8%	90	100%
3	-	-	-	-	-	-	56	69,1%	25	30,9%	81	100%
4	-	-	-	-	-	-	23	43,4%	30	56,6%	53	100%
5	13	21,3%	29	47,5%	19	31,1%	-	-	-	-	61	100%
Total	23	8,2%	59	21,5%	29%	10,2%	135	34,9%	89	25%	335	100%

Berdasarkan tabel 4.4, 2 artikel menunjukkan keikutsertaan pada kategori cukup (21,5%), 2 artikel menunjukkan bahwa wanita usia subur (WUS) tidak pernah mengikuti pemeriksaan IVA tes (34,9%), sedangkan 1 artikel menunjukkan wanita usia subur (WUS) pernah mengikuti pemeriksaan IVA (25%). Jadi dari beberapa artikel dapat disimpulkan bahwa identifikasi responden berdasarkan berdasarkan keikutsertaan wanita usia subur (WUS) menunjukkan bahwa wanita usia subur (WUS) tidak pernah mengikuti pemeriksaan IVA tes. Beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan tindakan pemeriksaan IVA salah satunya yaitu pengetahuan tentang IVA. Penyebab lain seperti keraguan akan pentingnya pemeriksaan IVA, kurangnya pengetahuan, serta ketakutan merasa sakit pada saat pemeriksaan

4.5 Identifikasi Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Keikutsertaan Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Metode IVA Tes

Dari 5 artikel yang telah di *review*, 5 artikel menunjukkan hasil uji statistik dari 5 artikel menyatakan ada hubungan antara pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA tes. Berikut merupakan hasil temuan tabel hubungan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA tes.

Tabel 4.5 Identifikasi Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Keikutsertaan Detekdi Dini Kanker Serviks Menggunakan Metode IVA Tes

Jurnal	Tingkat Pengetahuan	N	F(%)	Keikutsertaan Pemeriksaan IVA	N	F(%)	Uji Statistik	Hasil
1	Kurang	6	12,0%	Kurang	10	20,0%	<i>Kendall-tau</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>p value</i> 0,000 (<0,01) artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku
	Cukup	29	58,0%	Cukup	30	60,0%		
	Baik	15	30,0%	Baik	10	20,0%		

								pemeriksaan IVA pada WUS
2	Kurang Cukup Baik	11 31 48	12,2% 34,4% 53,3%	Tidak Pernah Pernah	56 34	62,2% 37,8%	<i>Chi-square</i>	Hasil analisis $p = 0,010$ $p = 0,010$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya ada hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA
3	Kurang Cukup Baik	9 47 25	11,1% 58,0% 30,9%	Tidak Pernah Pernah	56 25	69,1% 30,9%	<i>Chi-square</i>	Hasil uji statistik $p = 0,0001$ $< \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan keikutsertaan melakukan IVA test
4	Kurang Cukup Baik	9 17 27	17,0% 32,1% 50,9%	Tidak Pernah Pernah	23 30	43,4% 56,6%	<i>Chi-square</i>	Hasil analisis $p = 0,001$, sehingga $p < \alpha (0,05)$ artinya ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat
5	Kurang Cukup Baik	5 40 16	8,2% 65,6% 26,2%	Kurang Cukup Baik	13 29 19	21,3% 47,5% 31,1%	<i>Spearman Rank Test</i>	$p = 0,003 < 0,05$. Artinya pengetahuan berhubungan dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA)

Berdasarkan tabel 4.5, dari review 5 artikel, 5 artikel (100%) menunjukkan ada hubungan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA tes. Jadi dari review 5 artikel, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA tes.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS)

Berdasarkan *review* dari 5 artikel didapatkan hasil 3 artikel menunjukkan mayoritas tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam kategori cukup (60%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirayashi (2014) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori tingkat pengetahuan cukup yaitu sebesar 47 (53,4%) responden dari 88 responden. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa wanita usia subur (WUS) cukup mengetahui tentang inspeksi visual asam asetat (IVA).

Artikel 2 dan 3 menunjukkan hasil wanita usia subur (WUS) memiliki pengetahuan baik tetapi tidak mengikuti tindakan pemeriksaan IVA. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang dilatar belakangi oleh banyak faktor yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami maupun meyakini suatu informasi yang di dapat dan tentunya memiliki banyak aspek positif. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain usia, dan pendidikan.

Faktor pertama yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor usia. Menurut teori Hurlock (2010) menyatakan bahwa semakin cukup umur seseorang maka seseorang lebih dewasa dan tingkat kematangan dalam berfikir lebih tinggi. Sedangkan dari segi kepercayaan, masyarakat akan lebih percaya pada orang yang sudah dewasa. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Sehingga dengan adanya pengetahuan yang cukup dan didasari oleh tingkat kematangan dalam berfikir, harapannya seseorang yang cukup umur akan melakukan pemeriksaan IVA dengan kesadaran sendiri sehingga deteksi dini kanker serviks dapat segera diketahui.

Faktor kedua yaitu faktor pendidikan. Pengetahuan wanita usia subur dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan tertinggi diperoleh dari pendidikan SMA, pada tingkat tersebut sudah masuk pada kategori tingkat pendidikan cukup sehingga seseorang pada tingkat ini sudah pernah terpapar

informasi minimal tentang pendidikan kesehatan (Fitriani, 2013). Pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam kategori tingkat pendidikan cukup masih sebatas tahu apa itu kanker serviks secara umum, sedangkan tentang gejala dan gambaran umum kanker serviks belum dapat dijabarkan dengan jelas dan benar. Seseorang yang memiliki pengetahuan cukup cenderung tidak berpartisipasi dalam deteksi dini kanker serviks, hal ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai cara pencegahan dan deteksi dini serta kurangnya tingkat kewaspadaan pada wanita usia subur (WUS) terhadap kanker serviks (Lestari, 2016)

Pengetahuan seseorang mengenai kesehatan mungkin penting sebelum perilaku kesehatan terjadi, tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali seseorang mempunyai motivasi untuk bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya (Notoadmodjo, 2010). Pengetahuan tentang kanker serviks penting untuk dimiliki oleh setiap wanita usia subur (WUS) agar memiliki kemauan dan kesadaran untuk melakukan upaya pencegahan. Perilaku seseorang yang didasari dengan pengetahuan sifatnya lebih menetap. Pengetahuan yang baik dari wanita usia subur (WUS) tentang kanker serviks diharapkan dapat melandasi sikap dan mendorong tindakannya untuk melakukan pencegahan kanker serviks.

Opini peneliti, pengetahuan wanita usia subur (WUS) dipengaruhi oleh pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah seseorang untuk menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Tetapi pengetahuan yang tinggi belum tentu membuat seseorang mau secara sadar melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan pemeriksaan IVA yang dianggap tabu, malu dan takut akan hasil yang diperoleh nantinya. Oleh karena itu, hendaknya wanita usia subur (WUS) dipaparkan dengan jelas mengenai kanker serviks secara umum dan pentingnya pemeriksaan IVA sehingga setiap wanita usia subur (WUS) akan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Kesimpulannya pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur (WUS). Dengan adanya pengetahuan yang baik, maka seseorang akan lebih mengenali tanda dan gejala penyakit kanker serviks, dan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sehingga seseorang akan mengetahui sejak dini diagnosa yang terjadi dan mereka

juga akan lebih memperhatikan kesehatan reproduksinya dan melakukan pengobatan lebih dini apabila mereka sudah terdiagnosa terkena kanker serviks.

5.2 Keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Test

Berdasarkan *review* dari 5 artikel didapatkan hasil 2 artikel menunjukkan mayoritas wanita usia subur (WUS) tidak pernah mengikuti pemeriksaan IVA tes (40%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) yang mengkaji tentang sikap wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui tes IVA. Respon positif seseorang ditunjukkan dari sikapnya. Jika reaksi atau respon seseorang bersifat positif, maka perilaku cenderung positif dan jika respon seseorang bersifat negatif, maka perilaku cenderung negatif. Jika seseorang mempunyai sikap positif terhadap pemeriksaan IVA, maka seseorang akan ikut serta dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Keikutsertaan wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA tes di pengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor usia. Semakin dewasa usia seseorang maka semakin banyak pengalamannya, dan dari pengalaman tersebut dapat menjadikan acuan bagi seseorang untuk berperilaku yang lebih baik. Sehingga seseorang yang memiliki pengalaman luas akan timbul kesadaran untuk melaksanakan pemeriksaan IVA tes untuk mendeteksi kanker serviks.

Selain usia, faktor yang mempengaruhi keikutsertaan pemeriksaan IVA yaitu pendidikan. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah dalam memahami terkait masalah kesehatan. Dari tingkat pendidikan tersebut, pengetahuan yang diperoleh cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Dengan adanya pemahaman tersebut, seseorang akan tahu dan menunjukkan perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akan mempengaruhi perilaku seseorang termasuk perilaku akan pola hidup sehat serta berperan dalam pembangunan kesehatan (Prameswari, 2019).

Opini peneliti, keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA masih dalam kategori cukup artinya wanita usia subur cukup mengetahui tentang pemeriksaan IVA tetapi belum secara jelas mengetahui tentang gambaran, gejala,

dan penyebab dari kanker serviks serta pemeriksaan IVA secara jelas. Oleh karena itu masih banyak wanita usia subur yang tidak mengikuti pemeriksaan IVA dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Maka dari hendaknya wanita usia subur (WUS) diberikan paparan mengenai pentingnya pemeriksaan IVA tes sejak dini.

Kesimpulannya dorongan wanita usia subur (WUS) untuk mengikuti pemeriksaan IVA dalam melakukan deteksi dini terjadinya kanker serviks dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai kanker serviks dan IVA akan cenderung memiliki kesadaran yang besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA.

5.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA Tes

Berdasarkan *review* dari 5 artikel didapatkan hasil 5 artikel menunjukkan mayoritas ada hubungan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA tes (100%). Dari keenam artikel dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA tes.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA. Penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA. Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA akan cenderung memiliki kesadaran yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan seseorang yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang kanker serviks dan IVA cenderung tidak mengikuti pemeriksaan IVA dikarenakan tidak mengetahui bahaya kanker serviks dan pentingnya pemeriksaan IVA. Oleh karena itu, maka diperlukan berbagai upaya yang dapat dilakukan dan diberikan pada wanita usia subur (WUS) untuk meningkatkan minat, motivasi dan kesediaan dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirayashi (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan keikutsertaan melakukan pemeriksaan IVA. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai pola fikir yang berkembang dan lebih logis. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam pembentukan perilaku seseorang. Sehingga berpengaruh terhadap minat wanita usia subur (WUS) untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA).

Pengetahuan merupakan hasil tahu setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni : indra penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Pengetahuan

merupakan faktor yang penting, namun tidak memadai dalam perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan seseorang mengenai kesehatan mungkin penting sebelum perilaku kesehatan terjadi, tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali seseorang mempunyai motivasi untuk bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan tentang kanker serviks penting untuk dimiliki oleh setiap wanita usia subur (WUS) agar memiliki kemauan dan kesadaran untuk melakukan upaya pencegahan. Pengetahuan yang tinggi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA akan cenderung memiliki kesadaran yang besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Perilaku seseorang yang didasari pengetahuan sifatnya lebih menetap. Pengetahuan yang baik dari wanita usia subur (WUS) tentang kanker serviks diharapkan dapat melandasi sikap dan mendorong tindakannya untuk melakukan pencegahan kanker serviks.

Opini peneliti wanita usia subur (WUS) masih banyak yang tidak melakukan IVA *Test*. Salah satu faktor yang menjadi penyebab wanita usia subur (WUS) tidak melakukan IVA tes yaitu kurangnya kesadaran wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA tes. Penyebab lainnya seperti keraguan akan pentingnya pemeriksaan IVA, kurangnya pengetahuan, serta ketakutan merasa sakit pada saat pemeriksaan. Tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) mempengaruhi minat wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA sehingga diharapkan untuk dilakukan penyuluhan mengenai kanker serviks dan IVA tes untuk meningkatkan minat wanita usia subur (WUS) dalam melakukan IVA tes.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan studi literature yang berjudul Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Keikutsertaan Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Metode *IVA Test* dengan *literature review* dapat ditarik kesimpulan :

1. Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS)

Hasil analisis didapatkan bahwa dari lima artikel, didapatkan tiga artikel responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, dua artikel responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Dari lima artikel mayoritas tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam kategori cukup.

2. Keikutsertaan dalam Pemeriksaan *IVA Test*

Hasil analisis didapatkan bahwa dari lima artikel, didapatkan dua artikel keikutsertaan wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA tes berada pada kategori cukup, dua artikel menyatakan wanita usia subur (WUS) tidak pernah mengikuti pemeriksaan IVA tes, satu artikel menyatakan bahwa wanita usia subur (WUS) mengikuti pemeriksaan IVA tes. Dari lima artikel mayoritas wanita usia subur (WUS) tidak pernah mengikuti pemeriksaan IVA tes.

3. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Keikutsertaan Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan *IVA Test*

Hasil analisis dari lima artikel secara keseluruhan artikel menunjukkan nilai p value $< 0,05$. Dari lima artikel secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA tes. Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur (WUS). Dengan adanya pengetahuan yang baik, maka seseorang akan lebih mengenali tanda dan gejala penyakit kanker serviks, dan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sehingga seseorang akan mengetahui sejak dini diagnose yang terjadi dan mereka juga akan lebih memperhatikan

kesehatan reproduksinya dan melakukan pengobatan lebih dini apabila mereka sudah terdiagnosa terkena kanker serviks.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

6.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi literature yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik yang lebih luas tentang pengetahuan deteksi dini kanker serviks untuk meningkatkan keikutsertaan wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA tes.

6.2.2 Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat paham tentang pentingnya pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA tes sehingga masyarakat termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA tes.

6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian langsung (*original research*) terkait pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA tes dan dapat menyusun berbagai model intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan keikutsertaan wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA tes.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawati. (2010). Kanker Serviks Wanita Usia Subur. *Idea Nursing Journal*.
- Dwi Andarwati, I. S. (2020). Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Keperawatan Volume 12 No 2*, 301-306.
- Ferdina, C. S. (2019). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Dengan Minat Dalam Melaksanakan Pemeriksaan IVA. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 1-12.
- Fifi Citra Wiryadi, F. H. (2021). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan IVA Test DI Ciumbuleuit. *Jurnal Bimtas*, Volume 5, Nomor-2.
- Fitriani. (2013). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Dampak Seks Bebas Siswa Kelas X Usia 15-17 Tahun di Sekolah MAN Cendekan Bantul 2013.
- Ika Puspita Putri, N. D. (2019). Gambaran Angka Kejadian Deteksi Dini CA SERVIKS Dengan Metode Test IVA. *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, Volume 2.
- Imas Masturoh, N. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Indrawati, N. D. (2018). *Lesi Pra Kanker Wanita Usia Subur (Pemeriksaan Skrining Tes IVA)*. Semarang: Unimus Press.
- Indrayani, T. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur. *JAKHKJ Vol. 4, No. 2*.
- Kemendes. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesi*. Jakarta.
- Lestari, M. A. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap WUS Dengan Perilaku Melakukan Pemeriksaan IVA di Kelurahan Kotabaru Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta.
- Mirayashi, D. (2014). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dan Keikutsertaan Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat Si Puskesmas Alianyang Pontianak. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 1-17.
- Misrina Retnowati, N. P. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dalam Pemeriksaan IVA. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 105-109.

- Ni Komang Puspita Dewi, N. N. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal of Midwifery*.
- Notoadmodjo, P. D. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Purwanti, S. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang IVA Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 63-72.
- Putu Indah Sintya Dewi, L. A. (2021). Tingkat Pengetahuan WUS Dengan Keikutsertaan Tes IVA Sebagai Upaya Deeteksi Dini Kanker Serviks. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 103-109.
- Rasjidi, I. (2009). Epidemiologi Kanker Serviks. *Indonesian Journal of Cancer*, 103-108.
- Septianingrum, A. (2017). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Terhadap Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pisangan Ciputat Tangerang Selatan.
- Sinclair. (2010). Pengaruh Pengetahuan Perempuan Pasangan Usia Subur Terhadap Upaya Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Kebidanan*.
- Sukmawati. (2020). Pendidikan Kesehatan dan Pelaksanaan Iva Test pada Wanita Usia Subur. *Media Karya Kesehatan*, 39-49.
- Supatmi Supatmi, A. S. (2020). The Family Support and Knowledge of Childbearing Age Women Intention to Prevent Cervical Cancer by Using Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) Examination. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 656-662.
- Soimah, N. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perempuan Pasangan Usia Subur Terhadap Upaya Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Kebidanan*, 61-70.
- Triana Indrayani, N. M. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur. *JAKHKJ Vol. 4, No. 2*.
- Wulandari, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Dalam Melakukan IVA Test Di Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018. *Jurnal Maternity and Neonatal* , 327-340.



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E_mail : info@stikesdrsoebandi.ac.id Website: <http://www.stikesdrsoebandi.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI JEMBER

Judul :
Pembimbing 1 : I.G Ayu Karnasih, S.Kep. Ns., M.Kep. Sp.Mat
Pembimbing 2 : Ina Martiana, S.Kep.,Ns., M.Kep

No	Tanggal	Materi Yang Dikonsulkan & Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing 1	No	Tanggal	Materi Yang Dikonsulkan & Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing 2
1	15 November 2021	Topik : arahkan ke stunting		1	15 November 2021	Mengkonsultasikan topik dan judul	
2	5 Desember 2021	Latar belakang : tidak sesuai R.M. Diarahkan ke R.M		2	16 Desember 2021	Konsul judul dan BAB 1,; Perbaiki data-data prevalensi dan tanda baca	
3	21 Desember 2021	Perbaiki latar belakang : MSKS		3	19 November 2021	Konsul judul dan revisi BAB 1	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E_mail : info@stikesdrsoebandi.ac.id Website: <http://www.stikesdrsoebandi.ac.id>

4	12 Januari 2022	- Latar belakang - BAB II - Perbaiki latar belakang dan tambah teori		4	6 Januari 2022	- Perbaiki BAB 1 - Perbaiki dan pemahaman terhadap penelitian dan judul yang diambil - Perbaiki pemahaman terhadap tujuan penelitian + Research gap di BAB 1 + Tambahkan BAB 2 + Lanjut BAB 3	
5	20 Januari 2022	- Perbaiki kerangka teori : pahami teori pengetahuan - Lanjut BAB 3		5	13 Mei 2022	- Perbaiki kerangka teori - Perbaiki kata kunci - Perbaiki hasil pencarian dan seleksi studi - Perbaiki analisis data deskriptif - Pahami jawaban dari pertanyaan	
6	22 April 2022	- Perbaiki hasil pencarian dan seleksi studi - Kriteria inklusi dan eksklusi - Kata kunci		6	15 Mei 2022	- Perbaiki seleksi studi - Perbaiki analisis data deskriptif	
7	26 April 2022	Pelajari cara membuat kata kunci		7	17 Mei 2022	- Perbaiki analisis data deskriptif (nama kuesioner).	
8	28 April 2022	Perbaiki data based + lengkap dengan volume		8	20 Mei 2022	- Daftar pustaka . . - lampiran - jurnal & . acc sempno .	
9	19 Mei 2022						

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

Nama Mahasiswa : Eva Agustin Yuni Lestari

NIM : 18010181

Judul : Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Keikutsertaan Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Metode *IVA Test (Literature Review)*

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1	19 Agustus 2022	Perbaiki BAB 4		1	3 Agustus 2022	Lanjutkan BAB 4 dan 5	
2	24 Agustus 2022	Buat tabel karakteristik studi		2	15 Agustus 2022	Perbaiki BAB hasil dan pembahasan	

3	29 Agustus 2022	Perbaiki BAB 5		3	26 Agustus 2022	Perbaiki karakteristik responden BAB 4 dan 5	
4	3 September 2022	Identifikasi artikel no.6		4	27 Agustus 2022	Perbaiki tabel karakteristik studi	
5	4 September 2022	Perbaiki BAB hasil		5	29 Agustus 2022	Perbaiki tabel karakteristik responden dibuat lebih jelas	
6	6 September 2022	Perbaiki pembahasan		6	30 Agustus 2022	Perbaiki BAB pembahasan : Fakta, teori, opini	
7	7 September 2022	acc		7	31 Agustus 2022	Perbaiki BAB pembahasan : identifikasi hubungan variabel	
8	7 September 2022	revisi		8	1 September 2022	ACC siapkan untuk ujian	

